

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian seseorang terhadap orang lain.¹¹ R. Wayne Pace mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi atau *communication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.¹²

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, seperti komunikasi pada umumnya komunikasi interpersonal selalu mencakup dua unsur pokok yaitu isi pesan dan bagaimana isi pesan dikatakan atau dilakukan secara verbal atau nonverbal. Dua unsur tersebut sebaiknya diperhatikan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi, dan keadaan penerima pesan. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dari suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (*feed back*).¹³

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain. Proses komunikasi ditujukan untuk

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung, PT, Remaja Rosdakarya, 2007, hlm, 9

¹² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, PT, Raja Grafindo Persada, 1998, hlm 32

¹³ W, A, Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, Loc.,cit*, hlm 8

menciptakan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif mensyaratkan adanya pertukaran informasi dan kesamaan makna antara komunikator dan komunikan.

Konsep diri erat kaitannya dengan proses hubungan interpersonal yang vital bagi perkembangan kepribadian. Konsep diri mewarnai komunikasi dengan orang lain. Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Bila anda berkumpul dalam satu kelompok yang memiliki kesamaan dengan anda, anda akan menyenangi mereka. Komunikasi pun berlangsung lebih santai, gembira dan terbuka.¹⁴

Manusia melakukan hubungan interpersonal ketika mencoba untuk berinteraksi dengan orang lain, hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih, yang memiliki ketergantungan dan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Komunikasi interpersonal menekankan transfer informasi dari satu orang ke orang lain. Komunikasi dilihat sebagai metode dasar yang mempengaruhi perubahan perilaku, dan komunikasi menghubungkan proses psikologi (persepsi, pembelajaran, dan motivasi) pada satu sisi dan bahasa pada sisi lainnya. Akan tetapi, harus diperhatikan bahwa ledakan kemajuan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap proses interaksi manusia.¹⁵

Seseorang berkomunikasi dengan orang lain dikatakan efektif setidaknya tidaknya menimbulkan lima hal¹⁶, yaitu:

a. Pengertian

Yaitu penerimaan yang cermat atas kandungan rangsangan seperti yang dimaksudkan oleh pengirim pesan. Dalam hal ini komunikator dinyatakan efektif bila komunikan memperoleh pemahaman yang cermat atas pesan yang disampaikan komunikator.

b. Kesenangan

Efektifitas komunikasi berkaitan langsung dengan perasaan senang antara komunikator-komunikan.

¹⁴ Ibid, hlm 11

¹⁵ Sarwono dan Meinarno, *Psikologi Sosial*. Jakarta, Salemba Humanika, hlm 74

¹⁶ Stephen P, Robbins dan Timothy, A. Judge, *Perilaku Organisasi*, Jakarta, Salemba Empat, hlm 9



c. Mempengaruhi sikap komunikasi

Tindakan mempengaruhi orang lain merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai situasi individu berusaha mempengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain paham akan pesan yang disampaikan.

d. Hubungan sosial yang lebih baik

Kegagalan dalam berkomunikasi muncul karena gangguan dalam hubungan insani yang berasal dari kesalahpahaman, ketika pesan tidak dipahami secara cermat.

e. Komunikasi melakukan tindakan yang diinginkan oleh komunikator

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif. Ada banyak hambatan yang bisa merusak komunikasi. Bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkin seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Komunikasi efektif merupakan salah satu keahlian terpenting, bahkan boleh jadi merupakan hal yang paling penting untuk mencapai keberhasilan. Dengan demikian segala bidang komunikasi, baik itu hubungan masyarakat (*public relations*), periklanan, penyiaran, jurnalistik dan lainnya dituntut untuk menciptakan komunikasi yang efektif agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama bisa ditingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang paling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas. Hubungan interpersonal perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak. Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikasi.

2. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang



bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasangan hidup. Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang terjadi.¹⁷

Adapun fungsi lain dari komunikasi interpersonal adalah :

- a. Mengetahui diri sendiri dan orang lain.
- b. Komunikasi antar pribadi memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik.
- c. Menciptakan dan memelihara hubungan baik antar personal.
- d. Mengubah sikap dan perilaku.
- e. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagai kesenangan pribadi.
- f. Membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah.

3. Perspektif Komunikasi Interpersonal

Berikut ini terdapat tiga perspektif yang membahas tentang karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif, diantaranya :

- a. Perspektif
 - 1) Keterbukaan (*openness*). Memiliki pengertian bahwa dalam komunikasi antar pribadi yang efektif, individu harus terbuka pada pasangan yang di ajak berinteraksi, kesediaan untuk membuka diri dan memberikan informasi, lalu kesediaan untuk mengakui perasaan dan pikiran yang dimiliki, dan juga mempertanggungjawabkannya. Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerja sama bisa ditingkatkan, maka kita perlu bersikap terbuka.
 - 2) Empati (*empathy*). Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada posisi atau peran orang lain. Dalam arti bahwa seseorang secara emosional maupun intelektual mampu memahami apa yang dirasakan dan dialami orang lain.
 - 3) Sikap mendukung (*supportiveness*). Sikap mendukung adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam berkomunikasi yang dapat

¹⁷ Ibid, hlm 56

terjadi karena faktor-faktor personal seperti ketakutan, kecemasan, dan lain sebagainya yang menyebabkan komunikasi interpersonal akan gagal, karena orang defensif akan lebih banyak melindungi diri sendiri dari ancaman yang ditanggapi dalam komunikasi dibandingkan memahami orang lain.

- 4) Sikap positif (*positiveness*). Memiliki perilaku positif yakni berfikir secara positif terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - 5) Kesetaraan (*equality*). Keefektifan komunikasi interpersonal juga ditentukan oleh kesamaan-kesamaan yang dimiliki pelakunya. Seperti nilai, sikap, watak, perilaku, kebiasaan, pengalaman, dan sebagainya.
- b. Perspektif pragmatis
- 1) Kepercayaan diri (*confidence*). Komunikator yang efektif memiliki kepercayaan diri dalam bersosialisasi, dimana hal tersebut dapat dilihat pada kemampuannya untuk menghadirkan suasana nyaman pada saat interaksi terjadi pada orang-orang yang merasa gelisah, pemalu, atau khawatir dan membuat mereka merasa lebih nyaman.
 - 2) Kebersatuan (*immediacy*). Mengacu pada penggabungan antara komunikan dan komunikator, dimana terciptanya rasa kebersamaan dan kesatuan yang mengisyaratkan minat dan perhatian untuk mau mendengarkan.
 - 3) Manajemen interaksi (*interaction management*). Beberapa cara yang tepat untuk melakukannya adalah dengan menjaga peran sebagai komunikan dan komunikator melalui gerakan mata, ekspresi vokal, gerakan tubuh dan wajah yang sesuai, dan juga dengan saling memberikan kesempatan untuk berbicara. Hal ini merupakan wujud dari sebuah manajemen interaksi.
 - 4) Daya ekspresi (*expressiveness*). Mengacu pada kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang ingin disampaikan dengan aktif, bukan dengan menarik diri atau melemparkan tanggungjawab kepada orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Orientasi ke pihak lain (*other orientation*). Dalam hal ini dimaksudkan untuk lebih menyesuaikan diri pada lawan bicara dan mengkomunikasikan perhatian dan minat terhadap apa yang dikatakan oleh lawan bicara. Mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama dalam mencari pemecahan masalah.

c. Perspektif pergaulan sosial

Perspektif pergaulan sosial pada model ekonomi imbalan (*reward*) dan biaya (*cost*). Suatu hubungan dan diasumsikan sebagai suatu kemitraan dimana imbalan dan biaya saling dipertukarkan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Banyak hal yang menjadi faktor-faktor yang meningkatkan hubungan interpersonal, misalnya dari kualitas komunikasi itu sendiri. Faktor yang mempengaruhinya antara lain :¹⁸

a. Percaya (*Trust*)

1) Menerima, adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikannya. Sikap menerima tidak semudah yang dikatakan. Kita selalu cenderung menilai dan sukar menerima. Akibatnya, hubungan interpersonal tidak dapat berlangsung seperti yang diharapkan.

2) Empati, hal ini dianggap sebagai memahami orang lain yang tidak mempunyai arti emosional bagi kita.

3) Kejujuran, menyebabkan perilaku kita dapat diduga. Ini mendorong orang lain untuk dapat percaya pada kita. Dalam proses komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri, kejujuran dalam berkomunikasi amatlah penting.

b. Sikap *Supportif*

Adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam berkomunikasi yang dapat terjadi karena faktor-faktor personal seperti ketakutan, kecemasan, dan lain sebagainya yang menyebabkan komunikasi

¹⁸ Jalaluddin Rakhmat, *op.,cit*, hlm, 29-38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interpersonal gagal, karena orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam komunikasi dibandingkan memahami pesan orang lain.

c. Sikap Terbuka

Sikap ini amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Dengan komunikasi yang terbuka diharapkan tidak akan ada hal-hal yang tertutup, sehingga apa yang ada pada diri suami juga diketahui oleh istri, demikian sebaliknya. Dengan sikap saling percaya dan *supportif*, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai, dan paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal. Walaupun berkomunikasi merupakan salah satu kebiasaan dengan kegiatan sepanjang kehidupan, namun tidak selamanya akan memberikan hasil seperti yang diharapkan.

Terdapat beberapa tahap untuk hubungan interpersonal diantaranya yaitu:¹⁹

- a. Pembentukan Hubungan Interpersonal, dimana pada tahap ini sering disebut sebaya tahap perkenalan yang ditandai dengan usaha kedua belah pihak dalam menggali secepatnya identitas, sikap, dan nilai dari pihak lain dan apabila mereka ada kesamaan, mulailah dilakukan proses mengungkapkan diri. Bila mereka merasa berbeda, mereka akan berusaha menyembunyikan diri.
- b. Peneguhan Hubungan Interpersonal, untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal ini ada empat faktor yang amat penting diantaranya : keakraban, kontrol, respon yang tepat, dan nada emosional yang tepat.
- c. Pemutusan Hubungan Interpersonal, hal ini dapat terjadi apabila hubungan interpersonal terdapat sebuah konflik atau hubungan yang tidak sehat dalam artian adalah penyebab dari putusnya hubungan interpersonal tersebut. Ada 5 sumber konflik yang menyebabkan putusnya hubungan interpersonal, diantaranya : (1) kompetisi, salah

¹⁹ Ibid, hlm 125-129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu pihak berusaha memperoleh sesuatu dengan mengorbankan orang lain. (2) dominasi, salah satu pihak berusaha mengendalikan pihak lain sehingga orang itu merasakan hak-haknya dilanggar. (3) kegagalan, masing-masing berusaha mengendalikan pihak lain sehingga orang itu merasakan hak-haknya dilanggar. (4) provokasi, salah satu pihak terus menerus berbuat sesuatu yang ia ketahui menyinggung perasaan orang lain. (5) perbedaan nilai, kedua belah pihak tidak sepakat tentang nilai-nilai yang mereka anut.

5. Komunikasi Orang Tua Dan Anak

Komunikasi orang tua dengan anaknya sangat penting bagi perkembangan kepribadian seorang anak. Jika komunikasi orang tua memberikan pengaruh yang baik kepada anak, maka hal itu dapat menyebabkan anak berkembang dengan baik pula. Suasana komunikasi orang tua di rumah mempunyai peranan penting dalam menentukan kehidupan anak di kampus. Cara orang tua mendidik anaknya akan memberi pengaruh terhadap kegiatan belajar anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan kemajuan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anaknya kurang berhasil dalam belajarnya. Perhatian yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak sesuai perkembangan mentalnya. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang primer, sebab pada lingkungan keluarga inilah anak pertama-tama memperoleh pengalaman hidupnya. Pengalaman akan menjadi dasar bagi perkembangan hidup selanjutnya.²⁰

Lebih lanjut ia menjelaskan, bahwa rumah sebagai tempat tinggal dapat dilihat dari beberapa dimensi. Salah satu dimensi rumah sebagai tempat tinggal adalah tempat mengkomunikasikan dimensi sikap yang meliputi sikap orang tua terhadap pendidikan saat ini, perhatian orang tua bagi pendidikan dan pekerjaan anak di masa yang akan datang, dan harapan atau aspirasi orang tua tentang diri mereka sendiri. Dimensi yang lain adalah tempat terciptanya proses komunikasi orang tua dengan anak yang meliputi pandangan orang tua terhadap kampus anak,

²⁰ Awwad, Jaudah Muhammad, *Mendidik Anak Secara Islam*, Terjemahan, Shihabuddin, Jakarta, Gema Insani Press, 1995, hlm 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fasilitas buku yang ada di rumah serta dorongan dari orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan membaca, memberi bantuan bila anak mengerjakan tugas kampus di rumah sekaligus mengawasinya. Komunikasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah komunikasi orang tua dengan anaknya. Komunikasi yang harmonis antara orang tua dengan anaknya adalah komunikasi yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk menyukseskan belajar anak sendiri. Orang tua harus dapat menciptakan suasana rumah menjadi tenang dan tentram sehingga anaknya betah dan bergairah untuk belajar. Di samping itu, yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana orang tua mengkomunikasikan kebutuhan fasilitas belajar anaknya.

Aspek penting dari komunikasi orang tua dan anak adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Komunikasi yang baik
Yaitu tindakan komunikasi yang menjadikan rasa percaya dan kejujuran dengan mencermati nada emosi yang terjadi dalam interaksi antara anggota keluarga.
- 2) Komunikasi yang mengontrol
Yaitu tindakan komunikasi yang mempertegas otoritas orang tua atau egalitarianisme orang tua-anak.
- 3) Komunikasi yang mendukung
Yaitu komunikasi yang mencakup persetujuan, membesarkan hati, ekspresi afeksi, pemberian bantuan dan kerja sama.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa komunikasi orang tua sangat diperlukan untuk lebih menyadari akan tugas dan tanggungjawabnya, baik ia sebagai orang tua, maupun sebagai pendidik. Karena itu, komunikasi orang tua sebagai pendidik meliputi: (1) kesadaran akan kemajuan pendidikan anak, (2) keterlibatan dalam kegiatan belajar anak di kampus maupun di rumah, (3) keterlibatan dalam menciptakan kondisi belajar yang baik, (4) penyediaan fasilitas belajar, dan (5) bimbingan serta dorongan untuk lebih menggiatkan anak belajar.

²¹ Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga*, Jakarta, Kencana Group, 2012, hlm 62



C. Optimisme

1. Pengertian Optimisme

Optimisme memiliki dua pengertian. Pertama, optimisme adalah doktrin hidup yang mengajarkan kita untuk meyakini adanya kehidupan yang lebih baik. Kedua, optimisme berarti kecenderungan batin untuk merencanakan aksi terhadap hasil yang lebih baik. Memikirkan sesuatu yang positif merupakan kekuatan yang luar biasa untuk membangun perkembangan pikiran dan dari pikiran positif tersebut akan menghadirkan kebahagiaan, suka cita, kesehatan, serta kesuksesan dalam setiap situasi dan tindakan yang ingin dicapai.²²

Optimisme merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Optimisme membuat individu mengetahui apa yang diinginkan dan cepat mengubah diri agar mudah menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi.²³ Optimisme adalah menemukan inspirasi baru. Kekuatan yang dapat diterapkan dalam semua aspek kehidupan sehingga mencapai keberhasilan. Optimisme membuat individu memiliki energi tinggi, bekerja keras untuk melakukan hal yang penting. Pemikiran optimisme memberi dukungan pada individu menuju hidup yang lebih berhasil dalam setiap aktifitas. Dikarenakan orang yang optimis akan menggunakan semua potensi yang dimiliki.

Optimisme adalah emosi positif mengenai masa depan mencakup keyakinan (*faith*), kepercayaan (*trust*), kepastian (*confidence*), harapan dan optimisme. Optimisme dan harapan sudah dipahami dengan baik, keduanya sudah menjadi tema dari ribuan kajian empiris. Optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan, dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba kembali bila gagal. Optimisme mendorong individu untuk selalu

²² Ubaedy, AN, *Berpikir Positif Agar Anda Tetap Pede Menghadapi Hidup*, Jakarta, Bee Media Indonesia, 2007, hlm 25

²³ Ghufroon, M.Nur & Rini Risnawati, *Teori –Teori Psikologi*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media Group, 2010, hlm 95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpikir bahwa sesuatu yang terjadi adalah hal yang terbaik bagi dirinya. Hal ini yang membedakan dirinya dengan orang lain.²⁴

Menurut Seligman terdapat beberapa cara individu memandang suatu peristiwa berhubungan erat dengan gaya penjelasan (*explanatory style*), yaitu:²⁵

a. *Permanence*

Permanen atau pandangan yang konsisten dari dalam diri. Indikator dari aspek permanen adalah sebagai berikut: 1) watak dan kemampuan, 2) suasana hati dan usaha, 3) berharap mendapatkan peristiwa baik, dan 4) kematangan emosi.

b. *Pervasiveness*

Pervasif atau perilaku dalam menghadapi masalah. Indikator dari aspek pervasif adalah sebagai berikut: 1) sikap dalam menghadapi persoalan, 2) keberhasilan, dan 3) permasalahan yang spesifik dan universal.

2. Ciri-Ciri Individu yang Optimis

Terdapat 12 ciri-ciri orang yang optimis, yaitu sebagai berikut:²⁶

- a. Orang yang optimis jarang merasa terkejut oleh kesulitan.
- b. Optimis mencari pemecahan masalahnya.
- c. Optimis merasa yakin bahwa mereka mempunyai pengendalian atas masa depan mereka.
- d. Optimis memungkinkan terjadinya pembaharuan secara teratur.
- e. Optimis menghentikan alur pemikiran mereka yang negatif.
- f. Optimis meningkatkan kekuatan apresiasi mereka.
- g. Optimis menggunakan imajinasi mereka untuk melatih sukses.
- h. Optimis selalu gembira bahkan ketika mereka tidak bisa merasa bahagia.
- i. Optimis merasa yakin bahwa mereka memiliki kemampuan yang hampir tidak terbatas untuk diulur.

²⁴ Seligman, M, E, P, *Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*, (Authentic Happiness), Bandung, PT, Mizan Pustaka, 2005, hlm 108

²⁵ Ibid, hlm 115

²⁶ McGinnis, A, L, *Kekuatan Optimisme*, Jakarta, Mitra Utama, 1995, hlm 21



- j. Optimis membina banyak cinta dalam kehidupan mereka.
- k. Optimis suka bertukar berita baik.
- l. Optimis menerima apa yang tidak bisa dirubah.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi optimisme, hal ini diungkapkan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Pesimistik, sebagian orang mengatakan mereka mampu berpikir lebih positif namun pemikiran mereka terkadang terketuk oleh sifat pesimistik sehingga untuk merubahnya menjadi optimis dapat di mulai dari tindakan yang ditetapkan sendiri.²⁷
- b. Prasangka, prasangka hanyalah prasangka, hal tersebut bisa menjadi fakta dan bisa pula tidak.²⁸
- c. Pengalaman bergaul dengan orang lain dan lingkungan sekitar membentuk kemampuan untuk mengagumi daya tarik yang di miliki orang lain sehingga membantu mereka memperoleh optimisme.²⁹
- d. Pesimis, prasangka, dan pengalaman bergaul dengan orang lain menjadi faktor bagi seseorang untuk tidak larut dengan pesimis dan prasangka buruk mereka dan selalu berpusat pada pemikiran positif yang dapat membangunnya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Optimisme

Keberhasilan dalam proses belajar yang terjadi, dilatarbelakangi oleh adanya sumber atau penyebab yang mempengaruhi berlangsungnya proses belajar mengajar itu sendiri. Faktor tersebut dapat berupa penghambat maupun pendorong pencapaian prestasi. Soeryabrata menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua faktor, yaitu:³⁰

²⁷ Ibid, hlm 23

²⁸ Ibid, hlm 23

²⁹ Ibid, hlm 23

³⁰ Sia, Tjundjing, 2001, *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*, Jurnal Anima Vol, 17 no, 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Keadaan fisik yang lemah merupakan suatu penghalang yang sangat besar bagi seseorang dalam menyelesaikan program studinya. Untuk memelihara kesehatan fisiknya, seseorang perlu memperhatikan pola makan dan pola tidurnya, hal ini di perlukan untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu untuk memelihara kesehatan, bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik, juga di perlukan olahraga secara teratur.

b. Faktor Psikologis

1) Motivasi

Menurut Djamarah, motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Jadi semakin besar motivasi yang dimiliki oleh seseorang maka dorongan yang timbul untuk berprestasi akan besar juga, sebaliknya semakin rendah motivasi seseorang semakin rendah, rendah juga prestasi yang bisa diraih.³¹

2) Intelegensi

Orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, pada umumnya memiliki potensi dan kesempatan yang lebih besar untuk meraih prestasi belajar yang baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki kecerdasan intelektual biasa-biasa saja. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.³²

3) Sikap mental

- a) Tujuan belajar, dengan memiliki tujuan belajar yang jelas, seorang mahasiswa dapat terdorong untuk belajar dengan

³¹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT, Rineka Cipta, 2002, hlm 41

³² Elizabeth, B, Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Erlangga, 2004, hlm 144

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sungguh-sungguh. Tanpa tujuan belajar, semangat akan mudah padam karena ia tidak memiliki sesuatu untuk di perjuangkan.

- b) Minat terhadap pelajaran, untuk dapat berhasil selain memiliki tujuan, mahasiswa juga harus menaruh minat pada pelajaran yang diikuti, bukan hanya terhadap satu, dua pelajaran, melainkan terhadap semua mata pelajaran.
- c) Kepercayaan terhadap diri sendiri. Setiap orang yang melakukan sesuatu harus memiliki keyakinan bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk memperoleh hasil yang baik dalam usahanya.
- d) Keuletan. Banyak orang dapat memulai suatu pekerjaan, namun hanya sedikit yang dapat mempertahankannya sampai akhir. Cita-cita yang tinggi tidaklah cukup jika tidak disertai oleh kesanggupan untuk memperjuangkan cita-cita itu.
- e) Perilaku mahasiswa.
 - (1) Pedoman Belajar, yaitu belajar secara teratur, belajar dengan penuh disiplin, belajar dengan memusatkan perhatian terhadap pelajaran atau belajar dengan memanfaatkan perpustakaan.
 - (2) Cara belajar.
 - (3) Pengaturan waktu.
 - (4) Cara membaca yang baik.
- c. Faktor Eksternal
 - 1) Faktor lingkungan keluarga.

Faktor lingkungan keluarga dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa. Berikut ini di jelaskan faktor-faktor lingkungan keluarga tersebut:

 - a) Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis, sampai pemilihan kampus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga.

Dukungan dari keluarga merupakan salah satu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian maupun nasehat, maupun secara tidak langsung,. Misalnya dalam wujud kehidupan keluarga yang akrab dan harmonis.

- c) Kebutuhan makan dan minum

Kebutuhan makan dan minum adalah kebutuhan pokok mahasiswa yang harus dipenuhi karena merupakan faktor penting sebagai penunjang kesehatan jasmani untuk menjalankan kegiatan sehari-hari.

- d) Kebutuhan transportasi

Transportasi merupakan kebutuhan penunjang kehidupan mahasiswa dalam melakukan aktivitas di kampus dan luar kampus untuk mempermudah segala tujuan yang ingin dicapai.

- e) Kebutuhan tempat tinggal

Kebutuhan tempat tinggal merupakan hal yang penting untuk mahasiswa rantau karena sebagai tempat beristirahat juga sebagai tempat berlindung dari cuaca hujan dan panas.

- f) Menerima keberagaman dan berprasangka baik

Hubungan sosial manusia dilingkungan masyarakat sangat mempengaruhi kelangsungan hidup manusia dari cara bergaul, interaksi sosial dan menghormati satu sama lain untuk menciptakan keadaan masyarakat yang makmur dan sejahtera.

D. Kajian Terdahulu

Sebelumnya sudah pernah ada akademisi yang melakukan penelitian mengenai penulisan pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap optimisme anak dalam menyelesaikan skripsi diantaranya adalah :



1. Penelitian yang dilakukan Ushfuriyah dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Optimisme Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam Menyelesaikan Skripsi”. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan subjek menggunakan metode *Purposive Sampling*. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi angkatan 2011 yang sedang menyelesaikan skripsi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *product moment*. Serta dalam melakukan perhitungan tersebut peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS 20.00 *for windows*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat dukungan sosial mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, tingkat optimisme mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dan hubungan dukungan sosial dengan optimisme mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan optimisme mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi. Hubungan yang positif dapat diartikan, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi pula optimisme mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diterima mahasiswa, maka semakin rendah pula optimisme mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Irmawati Dwi Fibrianti dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang”. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan subjek menggunakan metode *Proportional sampling*. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Teknik analisis data yang digunakan adalah *product moment*. Serta dalam melakukan perhitungan tersebut peneliti menggunakan bantuan program

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IBM SPSS 16.00 *for windows*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh nilai koefisien (r_{xy}) sebesar -0.372 dengan $p = 0.015$ ($p < 0.05$), artinya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rindang Gunawati, Sri Hartati dan Anita Listiara dengan judul “Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro”. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan melibatkan 70 mahasiswa Program Studi Psikologi. Dengan menggunakan 28 item angket untuk skala stress menyusun skripsi, dan 32 item angket untuk skala efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan hasil $r_{xy} = -0,541$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro. Efektivitas regresi dalam penelitian ini sebesar 0,293, artinya stress pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Program Studi Psikologi UNDIP 29,3% ditentukan oleh faktor efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi, sedangkan 70,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih dengan judul “Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Strategi *Coping* stres pada Mahasiswa Psikologi yang Sedang Menyusun Skripsi”. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang melibatkan 68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mahasiswa. Hasil analisis pertama menunjukkan ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan stres pada mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi, nilai yang diperoleh adalah t hitung $>$ t tabel (t hitung = -6,221) dengan $p < 0.05$ ($p = 0,000$). Hasil analisis kedua menunjukkan tidak ada hubungan antara strategi coping dengan stres pada mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi, nilai yang diperoleh adalah t hitung $<$ t tabel (t hitung = - 0,213) dengan $p > 0.05$ ($p = 0,832$). Hasil analisis ketiga menunjukkan ada hubungan antara komunikasi interpersonal dan strategi coping dengan stres pada mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi, nilai yang diperoleh adalah F hitung $>$ F tabel (F hitung = 19,357) dengan *Adjusted R Square* = 0,373 dan $p < 0.05$ ($p = 0,000$).

E. Konsep Operasional

Tabel 2.1. Konsep Operasional Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Komunikasi Interpersonal (X)	Komunikasi yang baik	1. Kejujuran 2. Mencermati nada emosi dalam interaksi antara anggota keluarga
		Komunikasi yang mengontrol	3. Otoritas orang tua 4. Egalitarianisme orang tua-anak
		Komunikasi yang mendukung	5. Persetujuan 6. Membesarkan hati 7. Ekspresi afeksi 8. Pemberian bantuan 9. Kerjasama
2	Optimisme (Y)	<i>Permanence</i> ,	1. Watak dan kemampuan 2. Suasana hati dan usaha 3. Berharap mendapatkan peristiwa yang baik 4. Kematangan emosi
		<i>Pervasiveness</i>	5. Sikap dalam menghadapi persoalan 6. Keberhasilan 7. Permasalahan yang spesifik dan universal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diajukan hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua terhadap optimisme anak dalam menyelesaikan skripsi. Semakin tinggi komunikasi interpersonal orang tua, maka semakin tinggi optimisme anak dalam menyelesaikan skripsi.

